

## **PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK* UNTUK MENGENALKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI VALIDASI MODEL ADDIE**

**Fatimah**

Universitas Syiah Kuala  
Email: fatimah\_b2@mhs.unsyiah.ac.id

**Rahmi Sofyan**

Universitas Syiah Kuala  
Email: rahmisofyan@usk.ac.id,

**Rahmatun Nessa**

Universitas Syiah Kuala  
Email: rahmatunnessa@usk.ac.id

**Abstrak:** Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting bagi anak usia dini. Dalam pengajarannya metode ceramah konvensional tanpa media interaksi menyebabkan pemahaman anak usia 5-6 tahun kurang optimal. Penelitian *Research and Development* (R&D) model ADDIE ini bertujuan mengembangkan media *lift the flap book* "Ayo Jadi Anak Sehat" untuk mengenalkan empat pembiasaan PHBS dari Direktorat PAUD. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi dan kuesioner. Hasil validasi akhir menunjukkan tingkat kevalidan sangat tinggi: 94% (ahli media) dan 100% (ahli Materi). Uji coba kelompok kecil di tiga TK Banda Aceh dan Aceh Besar memberikan hasil positif: TK Insan Tauhid Al Khair (100%), TK Taman An Nisa (77%) dan TK Nurul Iman (87%). Pengembangan buku ini terbukti efektif meningkatkan minat baca anak. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan oleh pendidik untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran kesehatan interaktif serta menjadi landasan teoritis bagi pengembangan media sejenis.

**Kata kunci:** *lift the flap book*; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); anak usia dini

**Abstract:** *The implementation of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) is very important for early childhood. In teaching, the conventional lecture method without interaction media causes the understanding of children aged 5-6 years to be less optimal. The ADDIE model Research and Development (R&D) research aims to develop the media lift the flap book "Let's Be a Healthy Child" to introduce four PHBS habits from the Directorate of Early Childhood Education. The data collection instrument uses validation sheets and questionnaires. The final validation results showed a very high level of validity: 94% (media experts) and 100% (Subject matter experts). Small group trials in three kindergartens in Banda Aceh and Aceh Besar gave positive results: Kindergarten Insan Tauhid Al Khair (100%), Taman An Nisa Kindergarten (77%) and Nurul Iman Kindergarten (87%). The development of this book has proven to be effective in increasing children's interest in reading. The results of this research can be implemented by educators to maximize the effectiveness of interactive health learning and become a theoretical basis for the development of similar media.*

**Key words:** *lift the flap book*; clean and healthy living behavior (PHBS); early childhood

## PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merupakan sosok individu yang sedang berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, pada usia dini anak berada dalam fase perkembangan yang sangat kritis yang dikenal dengan *golden age* (masa emas). Pada periode ini pembentukan karakter, nilai-nilai dasar, dan pembiasaan perilaku sehat anak sangat efektif dilakukan karena pengembangan kemampuan anak sedang berkembang dengan pesat. Pemerintah melalui regulasi resmi menegaskan bahwa upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan langkah penting demi mendeteksi gangguan tumbuh kembang sejak dini secara menyeluruh.<sup>1</sup> Pada saat anak mulai memasuki lingkungan sekolah, yaitu Taman Kanak-kanak (TK) disebabkan oleh lingkungan anak semakin luas dan pengawasan orang tua juga berkurang anak akan menghadapi berbagai tantangan salah satunya tantangan menjaga kebersihan dan kehygienisan. Terdapat data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan seperti diare, penyakit kulit dan Infeksi saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi penyebab tingginya angka anak yang mengalami sakit yang mengakibatkan ketidakhadiran pada anak usia awal sekolah.<sup>2</sup> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Tumbuh kembang anak yang optimal akan membentuk generasi yang kuat, cerdas, kreatif, dan produktif. Guna membentuk generasi yang kuat, cerdas, dan produktif, kesehatan anak

---

<sup>1</sup> Kemenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 *tentang Pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak pasal 1 ayat 6*

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia, (Jakarta: Kemenkes RI, 2022)

<sup>3</sup> Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14*

merupakan hal yang sangat penting. Pembentukan kesehatan anak bukanlah hal yang instan yang bisa didapat dengan begitu mudahnya, namun hal ini sangat berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dari anak itu sendiri dan orang-orang di sekitarnya.<sup>4</sup>

Mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini sangat penting karena menanamkan kebiasaan positif pada usia dini jauh lebih efektif dibandingkan mengubah pola perilaku yang salah saat anak beranjak dewasa. Sebagaimana menurut Noffiyanti dan Maulidia, PHBS merupakan perilaku yang harus dipraktikkan secara terus menerus agar menjadi suatu pola kebiasaan bagi masyarakat.<sup>5</sup> Lembaga sekolah menjadi wadah edukasi dan pencegahan masalah kesehatan yang paling strategis karena melalui edukasi pada anak, institusi pendidikan mampu menyalurkan nilai-nilai kesehatan ke lingkup keluarga yang lebih luas.<sup>6</sup> Maka dari itu, sekolah menjadi salah satu wadah penting untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini. Sejalan dengan kebutuhan tersebut Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Anak Usia Dini telah menetapkan empat pembiasaan utama yang wajib diintegrasikan di sekolah melalui panduan resmi kementerian,<sup>7</sup> meliputi: perilaku Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) di jamban bersih, cuci tangan pakai sabun (CTPS), konsumsi makanan dan minuman yang sehat serta higienis, hingga pembiasaan membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga keamanan lingkungan.

---

<sup>4</sup> Mardhiati, R. (2013). Pesan kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(3). <https://doi.org/10.52657/jik.v2i3.1021>

<sup>5</sup> Noffiyanti, N., & Maulidiah, P. A. (2021). Bimbingan penyuluhan terhadap bahaya virus covid-19 dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1), 32–45 <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9780>

<sup>6</sup> Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>

<sup>7</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2020). *Pedoman program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Meskipun pedoman pembiasaan PHBS telah ditetapkan secara nasional, pelaksanaan lapangan di tingkat satuan pendidikan masih menemui kendala besar. Berdasarkan observasi awal peneliti di tiga lembaga PAUD di Banda Aceh dan Aceh Besar yaitu, TK Insan Tauhid Al Khair, TK Nurul Iman, dan TK Taman An Nisa, program PHBS memang sudah tersusun, namun pada pelaksanaannya oleh anak-anak belum berjalan dengan benar. Adapun tantangan dalam pemahaman PHBS ini terdapat pada penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Penyampaian materi kepada anak yang didominasi oleh ceramah, yaitu penyampaian satu arah tanpa adanya dukungan dari media interaktif sehingga membatasi kemampuan anak untuk memahami materi lebih dalam. Pernyataan ini didukung oleh salah satu teori dari Jean Piaget mengenai prinsip-prinsip belajar terdapat didalamnya anak harus belajar aktif, dimana anak terlibat aktif sehingga memungkinkan anak belajar sendiri.<sup>8</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemanfaatan media pembelajaran yang adaptif menjadi hal yang sangat diperlukan. Menggunakan media pembelajaran berarti menggunakan alat bantu untuk memudahkan guru atau orang tua dalam menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya baik melalui audio maupun visual. Media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar agar target kurikulum tercapai secara optimal.<sup>9</sup> Dari beragam variasi media yang dapat digunakan, tugas seorang guru selanjutnya adalah memilih dan mengembangkan jenis media yang

---

<sup>8</sup> Mu'alimin, Abd Muhith, dkk. (2022). *Analisis Psikologi Perkembangan Anak* (1<sup>st</sup>ed.). Yogyakarta: DIVA Press

<sup>9</sup> Serie, E. (2022). Pengaruh media pembelajaran PAK terhadap peningkatan minat belajar anak-anak. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3), 255-267. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i3.72>

interaktif demi mendorong keterlibatan aktif anak yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.<sup>10</sup>

Salah satu bentuk inovasi media cetak yang relevan dengan karakteristik anak usia dini adalah *lift-the-flap book* atau sering disebut dengan *peek-a-boo book* yang merupakan salah satu variasi dalam perkembangan dunia buku cetak.<sup>11</sup> Media ini merupakan jenis buku interaktif yang dirancang secara khusus dengan fitur di buka-tutup seerti jendela pada bagian halamannya, sehingga anak-anak dapat membuka dan menutup *flap* tersebut untuk menemukan kejutan informasi visual atau teks yang tersembunyi di baliknya.<sup>12</sup> Karakteristik unik ini sangat efektif dalam mendongkrak minat baca dan daya tarik anak terhadap buku cerita. Lebih dari sekadar media bacaan, aktivitas fisik saat membuka dan menutup jendela informasi pada buku ini berfungsi sebagai sarana stimulasi motorik halus yang melatih koordinasi mata dan tangan anak, sehingga penyampaian pesan kesehatan tersampaikan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Penelitian terdahulu oleh Utami yang berjudul Pengembangan media *lift-the-flap book* untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok B di TK Putri Ananda Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember hasil penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa media jenis ini valid dan efektif digunakan untuk mengenalkan PHBS karena mampu memicu antusiasme membaca anak hingga halaman terakhir.<sup>13</sup> Merujuk pada keberhasilan penelitian tersebut Selanjutnya pada penelitian ini

---

<sup>10</sup> Kustiawan. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini* (1<sup>st</sup> ed.). Malang: Gunung Samudera.

<sup>11</sup> Ardhana, W. (2016). *Pengembangan media grafis berbentuk Lift the flap book sebagai media pembelajaran dalam mata pembelajaran ips materi bentuk muka bumi dan aktivitas penduduk Indonesia*. [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta], Yogyakarta.

<sup>12</sup> Oey, F.W., Waluyanto, H.D., & Zacky, A. (2013). Perancangan buku interaktif pengenalan dan pelestarian *sugar glider* di Indonesia bagi anak 7-12 tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 1-11. <http://publication.petra.ac.id/~index.php/dkv/article/view/856>

<sup>13</sup> Utami, D. R. A. T., Yuliaty, N., & Aisyah, L. N. (2020). Pengembangan media Lift the flap book untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok B di TK Putri Ananda Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Journal Of Early Childhood Education and Research*, 10-12. <https://doi.org/10.19184/jecer.v1i1.16062>

difokuskan pada pengembangan media *lift-the-flap book* berjudul “Ayo Jadi Anak Sehat”. Adapun perbedaan mendasar yang menjadi pemisah dengan studi-studi sebelumnya, penelitian terdahulu umumnya mengulas materi kesehatan anak secara umum sedangkan pengembangan media dalam penelitian ini secara spesifik mengintegrasikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan empat pembiasaan pada program PHBS dari Direktorat PAUD, sehingga menghasilkan sebuah prototipe media edukasi kesehatan yang adaptif bagi anak usia dini. Celah penelitian inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian dilakukan. Banda Aceh dan Aceh Besar dipilih sebagai lokasi uji coba kelompok kecil untuk memastikan kevalidan dan menguji kemudahan produk berdasarkan praktik langsung di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan memvalidasi media *lift-the-flap book* untuk mengenalkan empat pembiasaan PHBS pada anak usia dini.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Data dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan akan disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi atau kata-kata untuk memperoleh penafsiran yang lebih sesuai dan dalam sehingga memberikan suatu gambaran tentang pandangan responden terhadap situasi yang dialami. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau biasa disingkat dengan R&D. Metode *research and development* dapat dipahami sebagai model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang diawali dengan penelitian kebutuhan.<sup>14</sup> Selanjutnya, dilakukan proses pengembangan untuk menciptakan produk yang teruji kualitasnya. Produk-produk yang dikembangkan atau dihasilkan tersebut berupa bahan pelatihan untuk guru, materi ajar, media pembelajaran, soal-soal, dan

---

<sup>14</sup> Risal, Z., Hakim, R., & Abdullah, A. R. (2022). *Metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D): Konsep, teori-teori dan desain penelitian*. (1<sup>st</sup> ed). Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

sistem pengelolaan dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Ali dan Asrori mengungkapkan bahwa metode penelitian R&D merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, sekaligus menciptakan beragam produk pembelajaran yang inovatif dan relevan.<sup>16</sup> Oleh karena itu, metode R&D dipilih karena sangat relevan dan adaptif dengan target pencapaian dalam penelitian pengembangan ini.

Media pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *analysis, design, development, implementation, evaluation*.<sup>17</sup> Model pengembangan ADDIE berlandaskan pada sistem yang efektif dan efisien di mana pada setiap tahapnya menghasilkan evaluasi sebagai dasar untuk pengembangan media selanjutnya.<sup>18</sup> Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu selama delapan bulan.

Tahapan dalam model ADDIE dimulai dengan tahap *analysis* (analisis), yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan pada anak dan kebutuhan keterampilan serta kompetensi yang perlu dikembangkan. Pada tahapan ini terbagi menjadi dua, yaitu tahap studi literatur dan tahap analisis kinerja. Penelitian dan pengembangan ini diawali dengan studi literatur terhadap berbagai buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas pentingnya PHBS sejak usia dini. Merujuk pada teori promosi kesehatan oleh Notoatmodjo, penanaman nilai PHBS pada anak usia 5–6 tahun berada dalam fase perkembangan krusial (*golden age*) karena memiliki daya imitasi dan pembentukan kebiasaan yang sangat tinggi, sehingga perilaku sehat yang diajarkan pada periode ini akan menetap menjadi

---

<sup>15</sup> Sa'adah R. N., & Wahyu (2020). *Metode penelitian R&D (Research and Development): Kajian teoritis dan aplikatif*. (1<sup>st</sup> ed). Malang: Literasi Nusantara.

<sup>16</sup> Ali, M. & Asrori M. (2014). *Metdologi dan aplikasi riset penelitian*. (1<sup>st</sup> ed). Jakarta: Buku Aksara

<sup>17,16</sup> Risal, Z., Hakim, R., & Abdullah, A. R. (2022). *Metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D): Konsep, teori-teori dan desain penelitian*. (1<sup>st</sup> ed). Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

karakter permanen hingga mereka dewasa.<sup>19</sup> Sejalan dengan hal tersebut, data epidemiologi dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa kelompok usia awal sekolah merupakan fase transisi yang sangat rentan terhadap penularan penyakit menular berbasis lingkungan, seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), dan penyakit cacangan akibat rendahnya praktik kebersihan personal di luar pengawasan orang tua.<sup>20</sup> Sebagai upaya yang dilakukan dalam mendukung pembentukan karakter sehat tersebut, peneliti menyusun materi buku berdasarkan pedoman program PHBS di layanan PAUD keluaran Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2020, menetapkan empat pembiasaan utama: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), konsumsi makanan dan minuman sehat serta higienis, buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di jamban bersih, serta membuang sampah pada tempatnya.

Sementara itu, analisis kinerja dilakukan melalui observasi awal secara acak pada 29–31 Mei 2024 di tiga lembaga PAUD, yaitu TK Taman An Nisa, TK Nurul Iman, dan TK Insan Tauhid Al Khair di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar. Observasi awal di ketiga sekolah tersebut menunjukkan pola pelanggaran PHBS yang serupa. Dimana pada setiap sekolah, berkisar 75% hingga 80% anak masih mencuci tangan tanpa menggunakan sabun ataupun air mengalir setelah beraktivitas hanya sekedar tangan sudah basah oleh air sudah dianggap sebagai mencuci tangan dan lebih dari 70% anak kedatangan membawa serta mengonsumsi jajanan yang kurang sehat dan higienis dari luar sekolah. Kondisi ini diperkuat juga oleh fakta bahwa pada proses pengenalan dan pembiasaan PHBS oleh guru masih mengandalkan pendekatan konvensional berupa metode ceramah satu arah tanpa dukungan media interaktif. Hal inilah yang mendasari pentingnya pengembangan media pembelajaran yang inovatif.

---


<sup>19</sup> Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>20</sup> Rizka, N., Rahayu, S., & Alim, M.L., (2024). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini di satuan PAUD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 40. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.727>

Tahap berikutnya adalah *design* (perancangan), melibatkan pengkajian desain untuk memproduksi buku *lift-the-flap book* berjudul “Ayo Jadi Anak Sehat”. Proses ini mencakup penentuan judul, pemilihan gambar animasi yang representatif, serta penggunaan jenis huruf (*font*) yang sesuai dengan karakteristik membaca anak usia dini. Buku ini dirancang dengan dimensi ukuran 8 × 8 inci (20,32 cm × 20,32 cm) dengan menggunakan aplikasi Canva, kemudian dicetak di atas kertas TIK tebal untuk menjamin daya tahan fisiknya.

Secara teoretis dan teknis, pengembangan media ini merujuk pada Panduan Penulisan Buku Cerita Anak oleh Bambang Trimansyah serta Peraturan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 30 Tahun 2022 tentang Pedoman Penjenjangan Buku. Dari segi karakteristiknya, media *lift-the-flap book* (buku berjendela) dipilih karena memiliki tampilan unik yang dengan halaman tertentu yang bisa dibuka-tutup untuk menyimpan kejutan informasi visual atau teks di baliknya. Sejalan dengan teori Rahmawati, media ini tidak hanya berfungsi menyalurkan pengetahuan secara efektif, tetapi juga mampu memancing respons motorik halus sekaligus meningkatkan minat membaca anak hingga akhir halaman.<sup>21</sup>

**Tabel 1 Rancangan awal media *lift the flap book***

Rancangan Tampilan Sampul	Penjelasan
	<p>Sampul depan <i>lift the flap book</i> dengan judul “Ayo jadi anak sehat”. Kemudian lembar berikutnya dengan judul “Ayo kalahkan kuman” merupakan jendela dari sampul depan.</p>

<sup>21</sup> Rahmawati, C. & Patria, A.S. (2018). Perancangan *flap book* sebagai sarana pengenalan permainan tradisional Indonesia untuk anak usia 7-10 tahun. *Jurnal Seni Rupa*, 06(01), 816-822. <https://media.neliti.com-media/publications/252243-none-8f4c0c4a.pdf>

Rancangan Tampilan Isi	Penjelasan
	<p>Halaman ini merupakan penjelasan kepada anak tentang urutan ketika BAB dan BAK di sekolah. Dengan aksi membuka jendela maka akan terlihat gambar dari perilaku.</p>

Pada tahap *development* (pengembangan), prototipe media *lift-the-flap book* yang telah dicetak diajukan kepada dua ahli, yaitu ahli media (dosen senior bidang teknologi pendidikan) dan ahli materi (pakar kurikulum PAUD) untuk divalidasi menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Sebelum digunakan, instrumen penilaian tersebut sudah melewati uji keandalan menggunakan analisis reabilitas antar-penilai (*inter-rater reliability*) hasil analisis menunjukkan nilai kesepakatan sebesar 80% sehingga instrumen dinyatakan layak. Uji validasi ahli media berperan untuk memberikan penilaian objektif yang ditinjau dari tiga aspek, yaitu edukatif (kesesuaian stimulasi), teknis (kemudahan mekanis komponen jendela), dan estetika (komposisi tata letak warna serta karakter). Di sisi lain, uji validasi ahli materi berperan untuk mengevaluasi ketepatan, akurasi, dan keterbacaan materi PHBS yang disajikan di dalam media. Jika terdapat masukan dari validator, peneliti akan memperbaiki desain dan mengujinya kembali pada validasi tahap kedua hingga produk dinyatakan valid, andal dan siap untuk diimplementasikan di lapangan.

Tahap *implementation* (pelaksanaan) dilakukan setelah media dinyatakan dinyatakan valid oleh validator ahli. Produk kemudian diterapkan secara langsung di dalam situasi pembelajaran nyata di kelas oleh guru kepada anak-anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di tiga TK, yaitu TK Taman An Nisa, TK Nurul Iman, dan TK Insan Tauhid Al Khair. Proses implementasi ini dilaksanakan dalam bentuk uji coba kelompok kecil guna melihat efektivitas praktis dan keterbacaan media saat digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan anak untuk berinteraksi

aktif dengan *lift-the-flap book* “Ayo Jadi Anak Sehat”. Pada akhir tahap ini, guru mengisi instrumen kuesioner penilaian pengguna yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, daya tarik visual, kesesuaian media, serta kemampuan media dalam memancing respon anak. Data skor empiris yang diberikan guru pada lembar instrumen ini menjadi landasan data untuk mengukur kepraktisan produk di lapangan sebelum ditarik kesimpulan akhir.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan angket.<sup>22</sup> Studi literatur bertujuan mengumpulkan informasi terkait media *lift-the-flap book* untuk pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sementara itu, rubrik validasi digunakan untuk menilai kualitas media pembelajaran yang melibatkan ahli media, ahli materi, dan guru sebagai responden. Data dari validasi ini menjadi dasar untuk revisi dan analisis kelayakan media. Penilaian menggunakan rubrik validasi dengan kriteria tertentu sebagai acuan, memastikan setiap aspek media dinilai secara komprehensif. Adapun skala penilaian validasi media oleh ahli media, ahli materi dan responden guru mengacu pada kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2 Kriteria penilaian validasi media**

Penilaian	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang baik	1

Sumber: Adaptasi Sugiyono<sup>23</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan dan analisis secara keseluruhan data dari angket validasi produk. Untuk analisis kelayakan produk diperoleh dari masukan para validator, yaitu ahli materi,

---

<sup>22</sup> Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1 st ed.). Bandung: Alfabeta

<sup>23</sup> Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1 st ed.). Bandung: Alfabeta

ahli media dan responden guru yang mengevaluasi hasil pengembangan produk berupa *lift-the-flap book*. Adapun analisis validasi media dihitung menggunakan rumus:

$$P = (\Sigma f / N) \times 100\%.$$

Sumber: Sugiyono<sup>24</sup>

Keterangan:

$\Sigma f$  : Jumlah skor validasi

N : Jumlah skor tertinggi

P : Nilai akhir persentase

Interpretasi hasil analisis untuk masing-masing aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Kriteria validitas media: ahli media, ahli materi dan responden guru**

Skor respon media pembelajaran	Kriteria
0% - 20%	Sangat tidak valid
21% - 40%	Tidak valid
41% - 60%	Cukup Valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat Valid

Sumber: Adaptasi Sugiyono<sup>25</sup>

Skor penilaian media *lift-the-flap book* yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi akan diakumulasikan secara terpisah. Nilai persentase dari setiap ahli, yaitu ahli media dan ahli materi, kemudian dicocokkan dengan kriteria kelayakan validasi pada tabel di atas untuk menentukan tingkat kelayakan produk. Kriteria kelayakan tersebut juga berlaku secara konsisten untuk menganalisis data respons guru guna menilai tingkat kepraktisan media setelah dilaksanakannya uji coba lapangan kelompok kecil.

---

<sup>24</sup> Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1 st ed.). Bandung: Alfabeta

<sup>25</sup> Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1 st ed.). Bandung: Alfabeta

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan produk akhir berupa media pembelajaran interaktif *lift-the-flap book* yang diberi judul "Ayo Jadi Anak Sehat". Media ini dirancang secara khusus untuk mengenalkan empat pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara konkret kepada anak usia dini kelompok B. Guna memastikan kelayakan media baik itu tampilan maupun isi sebelum diimplementasikan di lapangan, prototipe media yang telah selesai diproduksi terlebih dahulu diuji melalui proses validasi ahli yang komprehensif. Uji validasi ini dilaksanakan dalam dua tahapan penilaian oleh ahli media dan ahli materi. Data akumulasi skor penilaian pada validasi tahap pertama disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

**Tabel 4 Rekapitulasi validasi media *lift the flap book* tahap 1**

No	Subjek	Hasil	Kriteria	Keterangan Validasi
1	Ahli media	89%	Sangat valid	Revisi sesuai saran
2	Ahli materi	96%	Sangat valid	Revisi sesuai saran

Berdasarkan data kuantitatif pada Tabel 4, meskipun persentase penilaian dari kedua validator sudah masuk dalam kriteria "Sangat Valid", terdapat beberapa bagian tampilan visual dan keselarasan bahasa yang masih memerlukan perbaikan. Rekomendasi perbaikan kualitatif yang diberikan oleh para pakar selama proses evaluasi tahap pertama tersebut dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 5 Perbaikan desain berdasarkan masukan dari validator**

No	Poin yang di Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Menggunakan warna yang lebih berani dan menarik untuk media.		

No	Poin yang di Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
2	Sesuaikan dengan Bahasa ejaan Indonesia yang baik dan benar.		
3	Sesuikan materi yang ingin disampaikan dan gambar yang disajikan.		

Setelah memperbaiki media secara menyeluruh berdasarkan masukan validator pada evaluasi tahap pertama, peneliti mengajukan kembali prototipe media tersebut untuk validasi tahap kedua. Langkah ini bertujuan untuk memverifikasi ulang tingkat kelayakan akhir produk sebelum diujicobakan di lapangan. Data rekapitulasi perolehan skor pada validasi tahap kedua tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Rekapitulasi validasi media *lift the flap book* tahap 2**

No	Subjek	Hasil	Kriteria	Keterangan Validasi
1	Ahli media	94%	Sangat valid	Revisi sesuai saran
2	Ahli materi	100%	Sangat valid	Tanpa revisi

Peningkatan persentase pada Tabel 6 menunjukkan dampak positif dari proses perbaikan ulang media yang telah dilakukan. Skor validasi ahli media meningkat menjadi 94% (Sangat Valid) setelah peneliti mempertajam kontras warna animasi dan memperbesar ukuran huruf (*font*) agar sesuai dengan keterbacaan anak kelompok B. Sementara itu, ahli materi memberikan skor sempurna 100% (Sangat Valid) karena materi pembiasaan PHBS telah sesuai ejaan bahasa Indonesia, akurat secara informasi kesehatan dasar, dan tepat untuk target anak usia dini.

Setelah media masuk dalam kategori sangat valid dari validator, prototipe media memasuki tahap *implementation* (implementasi) melalui uji coba kelompok kecil secara bertahap di tiga lembaga PAUD secara bertahap. Pelaksanaan uji coba lapangan ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik langsung terkait kepraktisan penggunaan produk. Adapun rincian uji coba kelompok kecil tersebut meliputi: (1) TK Insan Tauhid Al Khair dengan melibatkan 9 anak kelompok B, (2) TK Taman An Nisa pada dengan melibatkan 9 anak kelompok B, dan (3) TK Nurul Iman dengan melibatkan 11 anak kelompok B. Pada akhir sesi pembelajaran, guru kelas dari masing-masing sekolah mengisi lembar angket respon pengguna untuk menilai performa media saat digunakan. Data akumulasi skor penilaian guru tersebut disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

**Tabel 7 hasil penilaian lembar angket responden guru terhadap media *lift the flap book* “Ayo jadi anak sehat”**

No	Daftar TK	Hasil	Keterangan
1	TK Insan Tauhid Al-Khair	100%	Sangat valid
2	TK Taman An-Nisa	77%	Valid
3	TK Nurul Iman	87%	Sangat valid

Temuan kuantitatif pada Tabel 7 membuktikan bahwa media *lift-the-flap book* “Ayo Jadi Anak Sehat” yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi untuk digunakan dalam mengenalkan PHBS pada anak usia dini. Perbedaan skor antar-sekolah dipengaruhi oleh variasi karakteristik motorik anak dan tingkat intensitas pendampingan guru saat proses pembacaan bersama di kelas.

Kemampuan guru kelas TK dalam mengintegrasikan metode diskusi interaktif saat membaca bersama menggunakan media ini menjadi faktor penentu tercapainya hasil belajar anak yang optimal. Selain kelompok anak usia 5-6 tahun, buku ini juga dapat digunakan untuk anak usia dini yang lebih muda (dibawah 5 tahun). Pada anak yang kemampuan membacanya belum matang, guru memegang peran penting sebagai pembaca sekaligus

pendamping yang mengarahkan anak pada kosakata baru atau hal baru yang sulit untuk dipahami.

Media *lift-the-flap book* yang kaya akan kejutan visual di balik jendela terbukti efektif dalam menstimulasi fokus dan antusiasme baca anak hingga halaman terakhir. Temuan ini selaras dengan hasil riset Triyanto yang menyatakan bahwa manipulasi komponen fisik pada *flap book* secara signifikan memengaruhi motivasi membaca anak.<sup>26</sup> Jika dikaji berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada akhir fase praoperasional, di mana mereka membangun pemahaman tentang dunia melalui fungsi simbolis yang dikombinasikan dengan aktivitas fisik nyata.<sup>27</sup> Aktivitas motorik halus saat membuka, menutup, menarik, dan mendorong jendela informasi pada buku ini tidak hanya merangsang sensorik tangan, tetapi secara bersamaan juga membantu otak anak mengonstruksi pengetahuan baru mengenai konsep PHBS secara lebih bermakna dibandingkan metode ceramah.

Media *lift the flap book* yang valid ini merupakan media yang berbentuk buku dengan ukuran 8 inci x 8 inci dengan bagian isi menggunakan kertas berbobot 260gsm dan bagian sampul menggunakan *hard cover* ketebalan 1,4 mm. Adapun *finishing* bukunya dengan tampilan berwarna penuh (*full colour*) dan mengilat (*glossy*) agar memberikan efek tampilan yang menarik. Bagian dalam media bahkan dimulai dari bagian sampull sudah diperlihatkan aktivitasnya, yaitu bisa ditarik dan dimasukkan untuk menarik perhatian pembaca sejak awal, kemudian bagian isinya pada setiap lembarnya ditambahkan kegiatan seperti membuka dan menutup jendela ke atas, kebawah, ke kanan, ke kiri. Adapula aktivitas seperti menarik dan mendorong yang menyembunyikan kejutan menarik apabila

---

<sup>26</sup> Triyanto, Y. & Mustadi, A. (2020) *The effect of problem-based learning model assisted by lift the flap book: Enchancing reading motivation of 3rd grade student. Journal of the Education of Giffed Young*, 8(1), 151-166. <https://doi.org/10.17478/jegys.664120>

<sup>27</sup> Mu'alimin, Abd Muhith, dkk. (2022). *Analisis Psikologi Perkembangan Anak* (1<sup>st</sup> ed.). Yogyakarta: DIVA Press

anak membuka atau menariknya sehingga pada setiap lembar materi yang disampaikan anak tertarik untuk duduk dan menikmati cerita.

Meskipun menunjukkan hasil dan epektifitas yang positif, penelitian pengembangan skala kecil ini memiliki keterbatasan teknis pada daya tahan mekanis produk. Aktivitas buka-tutup atau tarik-dorong komponen jendela pada buku sangat sensitif terhadap risiko robek jika digunakan oleh anak usia dini tanpa pengawasan guru atau orang tua. Jadi diharapkan untuk peneliti selanjutnya mempertimbangkan ketebalan kertas yang digunakan dalam pembuatan buku dan juga mempertimbangkan potongan jendela yang dapat dibuka dan ditutup agar kedepannya media yang telah dibuat dapat bertahan lebih lama ketika digunakan oleh anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa media *lift-the-flap book* “Ayo Jadi Anak Sehat” terbukti valid dan praktis untuk mengenalkan empat Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini. Hasil penelitian ini mendukung pemikiran Jean Piaget bahwa anak usia dini membangun pemahaman tentang dunia melalui gabungan gambar visual dan aktivitas fisik yang nyata yang memungkinkan anak belajar sendiri. Bersamaan dengan itu buku ini juga dapat menjadi solusi nyata bagi guru PAUD untuk menciptakan suasana pembelajaran PHBS yang seru dan interaktif tanpa membuat merasa jenuh dan bosan. Meskipun terbukti efektif, penggunaan media ini masih terbatas pada uji coba kelompok kecil di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar serta baru berfokus pada aspek kelayakan fisik dan respon anak dalam jangka pendek di sekolah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk menguji media ini pada cakupan yang lebih luas serta mengamati dampak edukasi maupun ketahanan produk dalam jangka panjang.

Fatimah, Rahmi Sofyan, Rahmatun Nessa, Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Untuk Mengenalkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini: Studi Validasi Model Addie

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori M. (2014). *Metodologi dan aplikasi riset penelitian*. (1<sup>st</sup> ed). Jakarta: Buku Aksara
- Ardhana, W. (2016). *Pengembangan media grafis berbentuk lift the flap book sebagai media pembelajaran dalam mata pembelajaran ips materi bentuk muka bumi dan aktivitas penduduk Indonesia*. [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta], Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/36963>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2020). *Pedoman program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 *tentang Pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak pasal 1 ayat 6*
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Kustiawan. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini* (1<sup>st</sup> ed.). Malang: Gunung Samudera
- Mardhiati, R. (2013). Pesan kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(3). <https://doi.org/10.52657/jik.v2i3.1021>
- Mu'alimin, Abd Muhith, dkk. (2022). *Analisis Psikologi Perkembangan Anak* (1<sup>st</sup> ed.). Yogyakarta: DIVA Press
- Noffiyanti, N., & Maulidiah, P. A. (2021). Bimbingan penyuluhan terhadap bahaya virus covid-19 dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1), 32–45. <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9780>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oey, F.W., Waluyanto, H.D, & Zacky, A. (2013). Perancangan buku interaktif pengenalan dan pelestarian *sugar glider* di Indonesia bagi anak 7-12 tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 1-11. <https://www.neliti.com/publications/85921/perancangan-buku-interaktif-pengenalan-dan-pelestarian-sugar-glider-di-indonesia>
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14*

- Rahmawati, C. & Patria, A.S. (2018). Perancangan *flap book* sebagai sarana pengenalan permainan tradisional Indonesia untuk anak usia 7-10 tahun. *Jurnal Seni Rupa*, 06(01), 816-822. <https://media.neliti.com-media/publications/252243-none-8f4c0c4a.pdf>
- Risal, Z., Hakim, R., & Abdullah, A. R. (2022). *Metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D): Konsep, teori-teori dan desain penelitian*. (1st ed). Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rizka, N., Rahayu, S., & Alim, M.L., (2024). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini di satuan PAUD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 40. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.727>
- Sa'adah R. N., & Wahyu (2020). *Metode penelitian R&D (Research and Development): Kajian teoritis dan aplikatif*. (1<sup>st</sup> ed). Malang: Literasi Nusantara.
- Serie, E. (2022). Pengaruh media pembelajaran PAK terhadap peningkatan minat belajar anak-anak. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3), 255-267. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i3.72>
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1 st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Triyanto, Y. & Mustadi, A. (2020) *The effect of problem-based learning model assisted by lift the flap book: Enchancing reading motivation of 3rd grade student*. *Journal of the Education of Giffed Young*, 8(1), 151-166. <https://doi.org/10.17478/jegys.664120>
- Utami, D. R. A. T., Yuliati, N., & Aisyah, L. N. (2020). Pengembangan media *Lift the flap book* untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok B di TK Putri Ananda Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Journal Of Early Childhood Education and Research*, 10-12. <https://doi.org/10.19184/jecer.v1i1.16062>